

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Potensi Desa

1. Pengetian Potensi Desa

Potensi Desa merujuk pada segala sumber daya alam, manusia, dan budaya yang dimiliki oleh suatu desa dan memiliki potensi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan guna mencapai kemajuan dan kesejahteraan bagi masyarakat desa tersebut. Potensi desa meliputi berbagai aspek kehidupan desa, seperti pertanian, peternakan, perikanan, pariwisata, industri kreatif, infrastruktur, pendidikan, dan banyak lagi. Pengembangan potensi desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, memperkuat perekonomian lokal, dan mengurangi kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Pengembangan potensi desa menjadi penting. Hal ini dikarenakan daerah pedesaan merupakan mayoritas tempat tinggal bagi masyarakat Indonesia. (Sukarno, 2020). data dalam Buku Indeks dan Data Wilayah Administratif dalam daerah Provinsi, daerah kabupaten atau kota, serta seluruh wilayah kecamatan di Indonesia menyebutkan bahwa total daerah perdesaan di Indonesia sebanyak 74.093 serta wilayah kelurahan sebanyak 8.412 (Setyowati, 2019).

Salah satu potensi desa yang sangat penting adalah sektor pertanian. Desa-desa seringkali memiliki lahan pertanian yang luas dan subur, yang memungkinkan produksi bahan pangan yang melimpah. Dalam sebuah jurnal yang diterbitkan pada tahun 2020 oleh Almakti et al., berjudul "Potensi Desa sebagai Pilar Utama Pembangunan Daerah", potensi desa diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam mencapai kesejahteraan masyarakat pedesaan. Jurnal tersebut menyoroti bahwa potensi desa meliputi sumber daya alam yang melimpah, keberagaman budaya, pengetahuan tradisional, serta keterampilan lokal yang unik.

Dengan memanfaatkan potensi pertanian ini, desa dapat memenuhi kebutuhan pangan lokal dan bahkan menghasilkan surplus yang dapat dijual ke luar desa, meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Potensi desa dalam sektor pertanian dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha tani modern, seperti pertanian organik, perkebunan buah-buahan, atau peternakan ternak.

Selain itu, potensi desa juga mencakup keberadaan sumber daya alam lainnya, seperti hutan, sungai, dan perairan. Desa-desa yang memiliki hutan yang cukup besar dapat memanfaatkannya secara berkelanjutan, baik untuk penghasilan kayu maupun untuk kegiatan pariwisata alam. Sementara itu, potensi perikanan desa dapat dimanfaatkan melalui pembudidayaan ikan di kolam atau tambak, penangkapan ikan di perairan sekitar desa, atau pengembangan budidaya ikan air tawar. Potensi perikanan desa merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Pramanik et al. (2019) yang berjudul "Potensi Perikanan Desa dalam Meningkatkan Pendapatan dan Ketahanan Pangan Masyarakat Desa", potensi perikanan desa dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap penghidupan masyarakat desa. Penelitian ini menyoroti bahwa dengan memanfaatkan potensi perikanan yang dimiliki oleh desa, seperti tambak atau perairan sekitar desa, masyarakat dapat terlibat dalam kegiatan pembudidayaan ikan, penangkapan ikan, atau pengolahan ikan. Selain memberikan pendapatan tambahan, potensi perikanan Desa juga dapat meningkatkan pasokan pangan lokal, mengurangi ketergantungan pada pasokan luar, dan meningkatkan ketahanan pangan masyarakat Desa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hasan et al. (2021) berjudul "Pemanfaatan Potensi Perikanan Desa dalam Pengembangan Ekowisata: Studi Kasus Desa Pesisir", menyoroti bahwa potensi perikanan desa dapat menjadi daya tarik bagi pariwisata, khususnya ekowisata, dengan memperlihatkan keindahan alam perairan, budaya nelayan, serta peluang

untuk berpartisipasi dalam kegiatan perikanan tradisional. Oleh karena itu, potensi perikanan desa memiliki potensi yang besar untuk mendorong pembangunan ekonomi, ketahanan pangan, dan pengembangan pariwisata di daerah pedesaan.

Potensi Desa juga melibatkan sektor pariwisata, di mana Desa-desa dengan keindahan alam, kekayaan budaya, dan keramahan masyarakatnya dapat menarik wisatawan. Desa-desa dengan potensi pariwisata yang baik dapat mengembangkan objek wisata yang unik, seperti wisata alam, wisata sejarah, atau wisata kuliner. Potensi Desa dalam sektor pariwisata merupakan faktor penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan pelestarian budaya. Sebuah jurnal yang diterbitkan pada tahun 2019 oleh Suwanto, yang berjudul "Potensi Desa dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan", menyoroti pentingnya potensi desa dalam menarik wisatawan dengan keindahan alam, kekayaan budaya, dan keramahan masyarakatnya. Jurnal tersebut menyajikan bahwa pengembangan potensi pariwisata Desa dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat Desa, serta mempromosikan keberlanjutan lingkungan dan pelestarian warisan budaya. Melalui partisipasi aktif masyarakat desa, pengembangan potensi desa dalam sektor pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi Desa-desa di seluruh dunia (Suwanto, 2019). Hal ini dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa melalui usaha-usaha seperti penginapan, restoran, atau usaha kerajinan tangan.

Industri kreatif juga merupakan potensi desa yang semakin berkembang. Desa-desa seringkali memiliki kekayaan seni dan kerajinan tradisional yang dapat dikembangkan menjadi produk-produk bernilai tinggi. Misalnya, kerajinan anyaman, tenun, keramik, atau seni pertunjukan seperti tari atau musik tradisional. Dengan mengembangkan industri kreatif, desa dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkuat identitas budaya mereka.

Potensi desa dalam industri kreatif telah menjadi perhatian dalam beberapa penelitian. Sebagai contoh, dalam sebuah jurnal yang diterbitkan pada tahun 2019 oleh Aziz et al., berjudul "Potensi Desa dalam Industri Kreatif: Studi Kasus di Desa-desa di Indonesia," penelitian ini mengungkapkan bahwa industri kreatif di desa memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal dan memperkuat identitas budaya. Studi tersebut menyoroti bahwa desa-desa dengan keahlian tradisional dan keterampilan lokal yang unik dapat mengembangkan produk kerajinan tangan, seni rupa, musik tradisional, dan seni pertunjukan lainnya yang memiliki nilai jual tinggi. Dengan memanfaatkan potensi desa dalam industri kreatif, desa-desa dapat menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mempromosikan warisan budaya lokal.

Selain potensi ekonomi, potensi desa juga mencakup sektor pendidikan. Desa-desa dapat memanfaatkan potensi ini untuk membuka sekolah, pusat pelatihan, atau program pendidikan non-formal. Dengan demikian, penduduk desa dapat meningkatkan kualitas pendidikan mereka dan memperoleh keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Potensi pendidikan desa dapat membantu menciptakan generasi muda yang terdidik dan siap bersaing di tingkat lokal maupun global.

Pengembangan potensi desa membutuhkan perencanaan yang matang dan pengelolaan yang baik. Partisipasi aktif masyarakat desa dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program pembangunan sangat penting. Melalui keterlibatan mereka, potensi desa dapat dioptimalkan secara berkelanjutan, sumber daya alam dapat dilestarikan, dan kesejahteraan masyarakat desa dapat tercapai.

Dalam kesimpulannya, potensi desa mencakup segala sumber daya alam, manusia, dan budaya yang dimiliki oleh suatu desa. Pengembangan potensi desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, memperkuat perekonomian lokal, dan mengurangi kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Dengan memanfaatkan potensi desa

secara berkelanjutan dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat desa, desa-desa dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan yang berkelanjutan.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi potensi desa

Potensi desa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat memengaruhi perkembangan dan pemanfaatan sumber daya desa secara optimal. Beberapa faktor utama yang berperan dalam membentuk potensi desa antara lain geografis, sosial-budaya, ekonomi, dan kebijakan pembangunan. Faktor-faktor seperti akses terhadap sumber daya alam, kualitas infrastruktur, tingkat pendidikan masyarakat desa, keterlibatan komunitas, serta kebijakan pemerintah lokal memiliki pengaruh yang kuat terhadap potensi desa. Jurnal tersebut menekankan pentingnya pemahaman yang komprehensif terhadap faktor-faktor ini untuk merencanakan dan melaksanakan strategi pengembangan yang efektif dalam meningkatkan potensi desa dan mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

Faktor geografis menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi potensi desa. Desa yang memiliki lahan yang subur, ketersediaan air yang cukup, aksesibilitas yang baik, dan iklim yang mendukung, cenderung memiliki potensi pertanian dan perikanan yang tinggi. Selain itu, keberadaan sumber daya alam seperti hutan, sungai, dan perairan juga dapat menjadi faktor penentu potensi desa dalam sektor industri pengolahan atau pariwisata alam. Menurut Rahman & Salim (2021) faktor-faktor seperti topografi, iklim, aksesibilitas, dan keberadaan sumber daya alam memainkan peran penting dalam menentukan potensi desa. Penelitian dalam jurnal tersebut menunjukkan bahwa desa-desa yang memiliki topografi yang subur, seperti dataran rendah atau lembah sungai, cenderung memiliki potensi pertanian yang tinggi. Selain itu, iklim yang mendukung, seperti curah hujan yang cukup atau sinar matahari yang memadai, juga berkontribusi terhadap potensi desa dalam sektor pertanian dan pariwisata. Aksesibilitas yang baik melalui infrastruktur jalan yang terhubung atau transportasi umum yang memadai juga memberikan keuntungan dalam mengembangkan potensi desa. Terakhir,

keberadaan sumber daya alam, seperti hutan, sungai, atau tambang, juga dapat menjadi faktor penting dalam menentukan potensi desa. Dengan memahami faktor-faktor geografis ini, langkah-langkah pengembangan potensi desa dapat lebih terarah dan sesuai dengan karakteristik setiap daerah.

Faktor sosial-budaya juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap potensi desa. Keberadaan masyarakat desa yang memiliki pengetahuan tradisional dan keterampilan lokal yang unik menjadi aset berharga yang dapat dikembangkan. Budaya yang kaya dan warisan sejarah desa dapat menjadi daya tarik bagi pariwisata budaya. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat desa dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pembangunan juga dapat meningkatkan potensi desa secara keseluruhan.

Aspek ekonomi juga menjadi faktor yang memengaruhi potensi desa. Akses terhadap modal, infrastruktur, pasar, dan peluang kerja menjadi kunci dalam mengembangkan potensi ekonomi desa. Desa yang memiliki aksesibilitas yang baik ke pusat-pusat ekonomi dan memiliki keterkaitan dengan pasar yang luas cenderung memiliki potensi ekonomi yang lebih besar.

Terakhir, kebijakan pembangunan yang diimplementasikan oleh pemerintah memiliki dampak yang signifikan terhadap potensi desa. Kebijakan yang mendukung pengembangan sumber daya desa, pembangunan infrastruktur yang memadai, akses terhadap pendidikan dan pelatihan, serta peluang investasi di desa dapat meningkatkan potensi desa secara keseluruhan. Kebijakan pembangunan desa yang efektif harus melibatkan partisipasi aktif masyarakat desa, melindungi dan memanfaatkan sumber daya alam dengan bijak, serta memperkuat keterampilan dan kapasitas masyarakat desa. Melalui pendekatan partisipatif dan keberlanjutan, kebijakan pembangunan desa dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi pengembangan potensi desa, meningkatkan aksesibilitas infrastruktur, serta memberikan dukungan dalam sektor pertanian, peternakan, pariwisata, dan industri kreatif. Dengan demikian, kebijakan pembangunan yang baik dapat

berperan sebagai katalisator untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, faktor-faktor seperti geografis, sosial-budaya, ekonomi, dan kebijakan pembangunan saling berinteraksi dan mempengaruhi potensi desa. Pengembangan potensi desa yang berhasil melibatkan pemahaman yang komprehensif terhadap faktor-faktor ini dan implementasi strategi yang tepat untuk memaksimalkan potensi desa secara berkelanjutan.

2. Ekonomi desa

Ekonomi desa adalah bidang studi yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi yang terjadi di lingkungan pedesaan. Ini melibatkan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa di desa, serta interaksi antara pelaku ekonomi di dalamnya. Ekonomi desa memiliki ciri khas tersendiri karena berbeda dengan ekonomi perkotaan. Desa umumnya didominasi oleh sektor pertanian, peternakan, dan perikanan, dengan aktivitas ekonomi yang terkait erat dengan sumber daya alam yang dimiliki. Salah satu aspek penting dalam ekonomi desa adalah pertanian. Banyak desa memiliki potensi pertanian yang melimpah, seperti lahan subur dan air yang cukup. Pertanian desa dapat meliputi berbagai jenis tanaman, mulai dari padi, jagung, sayuran, hingga buah-buahan. Pertanian desa juga dapat menjadi basis penghasil bahan baku industri pangan, seperti pengolahan susu, tepung, atau produk olahan lainnya. Kegiatan pertanian ini memberikan lapangan kerja dan pendapatan bagi penduduk desa serta memenuhi kebutuhan pangan lokal. Potensi pertanian desa adalah aspek kunci dalam ekonomi desa yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Dalam sebuah jurnal penelitian yang diterbitkan pada tahun 2020 oleh Pujianto et al., berjudul "Potensi Pertanian Desa dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Lokal", penelitian tersebut menyoroti bahwa potensi pertanian desa mencakup luasnya lahan pertanian yang subur, keberagaman jenis tanaman, serta sumber daya alam yang melimpah. Jurnal tersebut menyimpulkan bahwa pengembangan potensi pertanian desa dapat meningkatkan produksi pangan lokal, menciptakan lapangan kerja, dan

meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Penelitian ini juga menekankan pentingnya peningkatan teknologi dan pengetahuan pertanian, penggunaan pupuk organik, serta pengelolaan air yang efisien untuk mengoptimalkan potensi pertanian desa. Dengan memanfaatkan potensi pertanian desa secara berkelanjutan dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat desa, desa-desa dapat mencapai kemandirian pangan, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan (Pujiyanto et al., 2020).

Selain pertanian, ekonomi desa juga melibatkan sektor peternakan dan perikanan. Peternakan desa umumnya mencakup ternak seperti sapi, kambing, babi, dan unggas. Sektor peternakan di desa memiliki dampak yang signifikan dalam menghasilkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa desa-desa dengan potensi peternakan yang baik dapat mengembangkan usaha peternakan yang beragam, seperti peternakan ayam, sapi, kambing, dan babi. Dalam konteks ini, peternakan desa tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal akan produk hewan, tetapi juga memiliki potensi untuk memasok pasar yang lebih luas. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan, pelatihan, dan pembiayaan untuk meningkatkan kapasitas peternakan desa dan meningkatkan nilai tambah produk peternakan. Dengan memanfaatkan potensi sektor peternakan secara optimal, desa dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya). Produk peternakan ini tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa sendiri, tetapi juga dijual ke pasar lokal atau bahkan diekspor ke luar daerah. Perikanan desa juga memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan, baik melalui penangkapan ikan maupun budidaya ikan di kolam atau tambak. Selain sektor primer, ekonomi desa juga mencakup sektor sekunder dan tersier. Sektor sekunder melibatkan kegiatan pengolahan hasil pertanian dan peternakan menjadi produk jadi, seperti pengolahan makanan, pengolahan kayu, atau kerajinan tangan. Sementara itu, sektor

tersier mencakup jasa-jasa yang diperlukan oleh masyarakat desa, seperti perdagangan, jasa transportasi, kesehatan, dan pendidikan.

Pentingnya pengembangan ekonomi desa terletak pada potensi untuk menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dalam banyak kasus, pengembangan ekonomi desa juga dapat mengurangi migrasi penduduk ke perkotaan, sehingga mengurangi tekanan pada kota-kota besar dan meningkatkan kesempatan kerja lokal. Dalam mengembangkan ekonomi desa, penting untuk melibatkan partisipasi aktif masyarakat desa, mengoptimalkan sumber daya alam secara berkelanjutan, dan memperkuat aksesibilitas infrastruktur. Pemerintah, baik tingkat nasional maupun daerah, perlu memberikan dukungan dan kebijakan yang mendukung pengembangan ekonomi desa, termasuk bantuan modal, pelatihan keterampilan, serta penguatan akses pasar. Dengan demikian, ekonomi desa dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

3. Kegiatan Ekonomi Desa

Kegiatan ekonomi desa mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat di wilayah pedesaan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Kegiatan ekonomi desa melibatkan sektor-sektor seperti pertanian, peternakan, perikanan, kerajinan, pariwisata, dan layanan jasa lainnya. Pertanian merupakan sektor ekonomi yang dominan di banyak desa. Kegiatan pertanian meliputi budidaya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Di desa, masyarakat biasanya menghasilkan hasil pertanian untuk konsumsi sendiri dan juga sebagai sumber penghasilan melalui penjualan hasil panen. Selain itu, peternakan juga menjadi sumber penghasilan penting bagi masyarakat desa, baik dalam bentuk peternakan hewan besar seperti sapi dan kambing, maupun peternakan unggas seperti ayam dan bebek.

Selain sektor pertanian, kerajinan tangan juga menjadi kegiatan ekonomi yang signifikan di desa. Masyarakat desa seringkali memiliki keahlian dalam pembuatan kerajinan seperti anyaman, keramik, ukiran kayu,

dan tenun. Produk-produk kerajinan ini memiliki nilai ekonomi dan seringkali dijual sebagai oleh-oleh bagi wisatawan yang mengunjungi desa. Sebagai contoh, dalam sebuah jurnal berjudul "Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Pariwisata Berbasis Budaya" yang ditulis oleh Soemarsono dan Widagdo (2018), penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berbasis budaya di desa dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan memperkuat ekonomi lokal. Dengan memanfaatkan potensi budaya, kerajinan, dan keindahan alam yang dimiliki oleh desa, masyarakat dapat mengembangkan objek wisata yang menarik minat wisatawan, sehingga meningkatkan kunjungan wisata dan pengeluaran wisatawan di desa tersebut.

Secara keseluruhan, kegiatan ekonomi desa berperan penting dalam menggerakkan perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pedesaan. Kombinasi dari sektor pertanian, kerajinan, pariwisata, dan layanan jasa lainnya memberikan kesempatan bagi masyarakat desa untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat daya saing ekonomi lokal. Kegiatan ekonomi di desa pesisir memiliki karakteristik unik yang sangat dipengaruhi oleh keberadaan laut dan sumber daya alam yang terkait. Desa pesisir sering kali menggantungkan diri pada kegiatan perikanan dan akuakultur sebagai sumber pendapatan utama. Selain itu, sektor pariwisata juga menjadi salah satu potensi ekonomi yang penting di desa pesisir. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sutikno dan Nurhamidah (2019) dalam jurnal "Potensi dan Permasalahan Pengembangan Ekonomi Desa Pesisir", kegiatan ekonomi di desa pesisir terutama didominasi oleh sektor perikanan. Nelayan dan petani rumput laut menjadi penggerak utama dalam sektor ini. Nelayan menjalankan aktivitas penangkapan ikan di perairan sekitar desa pesisir, sementara petani rumput laut membudidayakan rumput laut untuk dijual sebagai komoditas.

Selain itu, pariwisata juga memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi Desa pesisir. Keindahan pantai, keberagaman hayati laut, dan

budaya lokal yang unik menjadi daya tarik bagi wisatawan yang mengunjungi desa pesisir. Masyarakat desa pesisir memanfaatkan potensi ini dengan menyediakan penginapan, makanan laut, dan berbagai produk kerajinan tangan yang mencerminkan kearifan lokal. Namun, terdapat juga tantangan dalam pengembangan ekonomi desa pesisir. Pengelolaan sumber daya laut yang tidak berkelanjutan, konflik antara nelayan tradisional dengan industri perikanan besar, serta keterbatasan infrastruktur dan akses pasar merupakan beberapa permasalahan yang harus diatasi untuk memaksimalkan potensi ekonomi desa pesisir (Sutikno & Nurhamidah, 2019). Dalam rangka pengembangan ekonomi desa pesisir yang berkelanjutan, perlu adanya perhatian pada pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana, diversifikasi ekonomi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pihak-pihak terkait juga menjadi kunci penting dalam mencapai tujuan tersebut (Sutikno & Nurhamidah, 2019).

4. Sumber pendapatan masyarakat desa

Sumber pendapatan masyarakat Desa dapat bervariasi tergantung pada keadaan geografis, ekonomi, dan sosial setempat. Di banyak daerah pedesaan, pendapatan masyarakat sering kali berasal dari beberapa sektor ekonomi yang saling melengkapi. Salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakat desa adalah sektor pertanian. Jurnal oleh Ahmad et al. (2019) menunjukkan bahwa petani desa sering mengandalkan produksi tanaman pangan dan tanaman komersial sebagai sumber pendapatan utama mereka. Tanaman pangan seperti padi, jagung, dan kedelai dapat dijual atau dikonsumsi sendiri, sementara tanaman komersial seperti karet, kelapa sawit, atau kopi dapat memberikan pendapatan tambahan melalui penjualan hasil panen.

Selain sektor pertanian, sektor usaha kecil dan menengah (UKM) juga menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi masyarakat desa. Studi oleh Wibowo et al. (2020) menunjukkan bahwa banyak warga desa terlibat dalam berbagai jenis usaha seperti kerajinan tangan, pengolahan makanan lokal, atau jasa pariwisata. Usaha-usaha ini dapat memberikan pekerjaan

lokal, meningkatkan perekonomian desa, dan memperluas sumber pendapatan bagi masyarakat setempat. Selain itu, sektor jasa dan perdagangan juga berperan penting dalam menghasilkan pendapatan di masyarakat desa. Masyarakat desa sering kali menyediakan jasa seperti pertukangan, tukang kebun, atau penanganan barang dagangan. Studi oleh Hidayat et al. (2018) menekankan pentingnya sektor jasa dalam mendukung perekonomian desa, khususnya dalam konteks pengembangan pariwisata desa yang menarik wisatawan.

Sumber pendapatan masyarakat desa pesisir sangat beragam dan umumnya terkait dengan potensi alam yang ada di sekitar wilayah pesisir tersebut. Pada umumnya, masyarakat Desa pesisir menggantungkan pendapatannya pada sektor perikanan, pariwisata, dan pertanian. Sektor perikanan menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakat desa pesisir. Mereka terlibat dalam kegiatan penangkapan ikan baik secara tradisional maupun menggunakan peralatan modern. Ikan yang ditangkap dapat dijual secara langsung ke pasar lokal atau diolah lebih lanjut menjadi produk ikan olahan seperti ikan asin, ikan teri, atau ikan kaleng untuk meningkatkan nilai jualnya. Selain itu, budidaya ikan seperti budidaya kerapu, udang, atau bandeng juga memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan pendapatan masyarakat pesisir.

Selain sektor perikanan, sektor pariwisata juga menjadi sumber pendapatan penting bagi masyarakat desa pesisir. Keindahan pantai, kegiatan diving, snorkeling, dan panorama alam yang menakjubkan menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi desa-desa pesisir. Masyarakat desa pesisir dapat menjadi penyedia jasa pariwisata seperti penginapan, restoran, atau penyewaan perahu wisata. Dengan pengembangan sektor pariwisata yang berkelanjutan, masyarakat desa pesisir dapat memperoleh pendapatan tambahan dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Pertanian juga menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat desa pesisir, meskipun tidak sebesar sektor perikanan. Mereka mengembangkan pertanian pesisir seperti penanaman padi, sayuran, atau buah-buahan yang dapat tumbuh di daerah

tersebut. Selain itu, budidaya tanaman mangrove juga dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa pesisir, sekaligus berkontribusi dalam konservasi lingkungan.

Salah satu jurnal yang membahas sumber pendapatan masyarakat desa pesisir adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani, et al. (2021) berjudul "Socioeconomic Role of Coastal Community in Sustainable Livelihood Development: A Case Study in Karangsong Village, West Java, Indonesia." Penelitian ini menyoroti peran masyarakat desa pesisir dalam pengembangan mata pencaharian berkelanjutan dengan fokus pada sektor perikanan, pariwisata, dan pertanian. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana sumber pendapatan tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa pesisir.

5. Minat Usaha Masyarakat desa

Minat usaha masyarakat desa merupakan faktor kunci dalam pengembangan ekonomi lokal dan pembangunan berkelanjutan di daerah pedesaan. Tingginya minat usaha dapat memberikan dorongan bagi penduduk desa untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi yang beragam, menciptakan peluang kerja, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi ketimpangan sosial-ekonomi. Studi dan penelitian yang dilakukan oleh para ahli telah mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat usaha masyarakat desa serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Salah satu jurnal yang relevan dalam konteks ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Haryanto dan Saputro (2018) yang berjudul "Determinants of Entrepreneurial Interest in Rural Areas: Evidence from a Developing Country." Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan masyarakat desa di negara berkembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pendidikan, akses ke sumber daya, keterampilan, dan lingkungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap minat usaha masyarakat desa.

Selain itu, penelitian oleh Arsyianti et al. (2019) yang berjudul "Entrepreneurial Interest in Rural Areas: A Case Study in Indonesia" juga

memberikan wawasan penting. Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor sosial dan ekonomi yang mempengaruhi minat kewirausahaan masyarakat desa di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga, komunitas, dan pemerintah lokal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat usaha masyarakat desa. Selain itu, akses ke modal, pelatihan, dan informasi juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi minat kewirausahaan. Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, infrastruktur dan aksesibilitas juga menjadi hal penting dalam mendorong minat usaha masyarakat desa. Penelitian oleh Widyasari dan Prabowo (2020) dengan judul "Entrepreneurial Interest in Rural Areas: The Role of Infrastructure and Accessibility" mengemukakan bahwa adanya infrastruktur yang memadai, seperti jalan, listrik, dan akses ke pasar, dapat meningkatkan minat usaha masyarakat desa. Infrastruktur yang baik akan mempermudah mobilitas dan akses ke sumber daya, sehingga masyarakat desa dapat menjalankan usaha dengan lebih efisien.

Dalam konteks minat usaha masyarakat desa, penting juga untuk mencermati peran pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan ekonomi lokal. Penelitian oleh Fitri et al. (2017) berjudul "Government Support and Entrepreneurial Interest in Rural Areas" menyatakan bahwa dukungan dari pemerintah lokal melalui kebijakan, program, dan akses ke layanan publik dapat membantu meningkatkan minat usaha masyarakat desa. Pemerintah dapat memberikan insentif fiskal, pelatihan kewirausahaan, bantuan modal, dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung minat usaha masyarakat desa.

Dalam kesimpulan, minat usaha masyarakat desa memainkan peran yang penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan pembangunan berkelanjutan. Faktor-faktor seperti pendidikan, akses ke sumber daya, keterampilan, dukungan sosial, infrastruktur, aksesibilitas, dan peran pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap minat usaha masyarakat desa. Untuk meningkatkan minat usaha, perlu adanya upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam menciptakan

lingkungan yang kondusif serta memberikan dukungan yang diperlukan bagi pengembangan potensi ekonomi masyarakat desa.

Minat usaha masyarakat desa pesisir telah menjadi fokus penelitian yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Desa pesisir seringkali memiliki potensi alam yang kaya, termasuk sumber daya perikanan dan kelautan yang melimpah. Masyarakat desa pesisir memiliki pengetahuan dan keterampilan yang unik dalam memanfaatkan sumber daya ini, dan semakin banyak dari mereka yang tertarik untuk mengembangkan usaha-usaha yang berkelanjutan dan menguntungkan.

Salah satu studi yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurmalina dan Amalia (2020) yang menyelidiki minat usaha masyarakat desa pesisir di Kabupaten Karawang, Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa masyarakat desa pesisir memiliki minat yang tinggi dalam mengembangkan usaha perikanan, budidaya rumput laut, dan pariwisata bahari. Mereka melihat potensi ekonomi yang signifikan dalam sektor-sektor ini dan berusaha untuk memanfaatkannya. Selain itu, penelitian oleh Rahman et al. (2018) memfokuskan pada minat usaha masyarakat desa pesisir di Malaysia. Studi ini menemukan bahwa masyarakat desa pesisir memiliki minat yang kuat dalam mengembangkan usaha perikanan tangkap, budidaya ikan, dan pariwisata pantai. Mereka melihat peluang ekonomi yang besar dalam sektor-sektor ini dan berupaya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengelola usaha-usaha tersebut.

Penelitian lainnya, yang dilakukan oleh Satria et al. (2019), mempelajari minat usaha masyarakat desa pesisir di Bali, Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat desa pesisir memiliki minat yang tinggi dalam mengembangkan usaha budidaya rumput laut, pengolahan hasil laut, dan pariwisata bahari. Mereka melihat potensi ekonomi yang besar dalam sektor-sektor ini dan berupaya mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam memanfaatkan sumber daya kelautan secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, minat usaha masyarakat desa pesisir terhadap sektor-sektor seperti perikanan, budidaya rumput laut, dan

pariwisata bahari sangat tinggi. Studi-studi ini menunjukkan bahwa masyarakat desa pesisir mengenali potensi ekonomi yang signifikan dalam sumber daya alam yang mereka miliki dan berkomitmen untuk mengembangkan usaha-usaha yang berkelanjutan dan menguntungkan.

2.1.2 Aktivitas Usaha

Aktivitas usaha merupakan tindakan yang dilakukan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan yang dimana kegiatan tersebut didasari oleh prinsip-prinsip ekonomi (Fathina, 2022). Aktivitas usaha pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti:

1. Produksi

Kegiatan produksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk atau jasa untuk nantinya dikonsumsi oleh konsumen. Kegiatan ini berupa penciptaan produk oleh suatu perusahaan, yang dimana produk-produk ini akan menghasilkan sebuah profit bagi perusahaan dan pemenuhan kebutuhan konsumen. Kegiatan produksi tersebut seperti, industri rumahan, pabrik, usaha mikro, petani dan lain sebagainya.

2. Perilaku Konsumen

Faktor perilaku konsumen didalamnya meliputi norma, gaya hidup, dan kebiasaan konsumen. Pengusaha perlu memperbarui tren produk yang mereka produksi, sasaran dan mempertimbangkan tren atau pilihan mode pasar lokal. Oleh karena itu memahami tentang norma budaya dan gaya hidup konsumen sangat membantu dalam memproduksi produk.

3. Karyawan

Karyawan merupakan faktor lingkungan mikro yang paling signifikan untuk mempengaruhi kemajuan suatu perusahaan. Dalam perusahaan, penting bagi karyawan untuk mengetahui permintaan dan keinginan pilihan konsumen. Selain itu, komunikasi dan koordinasi antar karyawan harus unggul dalam menjalankan tugas yang berbeda.

4. Distribusi

Produk yang sudah dihasilkan oleh pengusaha selanjutnya akan didistribusikan ke konsumen, pemilik usaha mendistribusikan dan menjual produk mereka ke pasar, toko, maupun online. Distribusi merupakan kegiatan pemasaran untuk memperlancar dan mempermudah penyampaian barang ke konsumen, hal ini dapat membantu perusahaan meningkatkan penjualan di pasaran.

5. Teknologi

Faktor teknologi mengacu pada sumber daya dan sarana yang diperlukan untuk memenuhi permintaan serta melakukan produksi. Kelangkaan sumber daya dapat mempengaruhi suatu harga, menyebabkan penetapan harga yang tinggi atau justru permintaan konsumen terhadap produk lebih sedikit. Selain itu, Oleh karena itu, perusahaan harus memanfaatkan teknologi untuk memenuhi laju permintaan pasar yang pesat..

2.2 Penelitian relevan

Penelitian: "Assessment of Seaweed Farming as a Sustainable Livelihood Option for Coastal Communities: A Case Study in Tanzania" Mmochi, A. J., & Semvua, S. B. 2019 Tujuan penelitian untuk menilai minat masyarakat dan potensi ekonomi budidaya rumput laut sebagai pilihan mata pencaharian yang berkelanjutan di komunitas pesisir Tanzania. Metode penelitian menggunakan Pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. Teknik Pengumpulan Data menggunakan Wawancara mendalam dan observasi langsung. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa masyarakat pesisir Tanzania memiliki minat yang tinggi dalam mengembangkan budidaya rumput laut sebagai pilihan mata pencaharian yang berkelanjutan. Potensi ekonomi yang signifikan ditemukan dalam usaha ini.

Penelitian: "Community Participation in Seaweed Farming: A Case Study from North Maluku Province, Indonesia" Penulis: Tahir, A., & Siagian, Y. S. Tahun: 2020 Tujuan dalam peneliti tentang Menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dan potensi ekonomi budidaya rumput laut di Provinsi

Maluku Utara, Indonesia. Metode penelitian Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Teknik Pengumpulan Data antara lain yaitu Kuesioner terstruktur kepada masyarakat yang terlibat dalam budidaya rumput laut. Hasil: Menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam budidaya rumput laut cukup tinggi. Potensi ekonomi yang signifikan juga teridentifikasi, dengan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat pesisir.

Penelitian: "Perceptions and Challenges of Seaweed Farming as a Livelihood Option: A Case Study from Zanzibar, Tanzania" Penulis: Khamis, M. A., & Bryceson, I. Tahun: 2020 Tujuan dalam penelitian ini adalah Menganalisis persepsi dan tantangan dalam budidaya rumput laut sebagai pilihan mata pencaharian di Zanzibar, Tanzania. Metode: Pendekatan kualitatif melalui wawancara dan observasi partisipatif. Teknik Pengumpulan Data: Wawancara dan observasi partisipatif terhadap para petani rumput laut. Hasil: Menunjukkan bahwa masyarakat Zanzibar memiliki persepsi positif terhadap budidaya rumput laut sebagai pilihan mata pencaharian. Namun, masih ada tantangan yang perlu diatasi, seperti akses terhadap modal, pasar, dan pemahaman teknis.

Penelitian: "Socioeconomic Aspects of Seaweed Farming in Coastal Communities: A Case Study in Sri Lanka" Penulis: Wijesooriya, P. K. D. S., & Karunarathna, R. N. Tahun: 2021 Tujuan dalam penelitian ini adalah Menganalisis aspek sosial dan ekonomi dalam budidaya rumput laut di komunitas pesisir Sri Lanka. Metode: Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Teknik Pengumpulan Data: Kuesioner terstruktur kepada petani rumput laut. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa budidaya rumput laut memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi masyarakat pesisir Sri Lanka. Selain itu, juga ditemukan dampak positif pada aspek sosial seperti peningkatan kesejahteraan dan partisipasi komunitas.

Penelitian: "Perception and Factors Affecting Seaweed Farming as a Livelihood Option: A Case Study from Ghana" Penulis: Owusu-Ansah, E. D., et al. Tahun: 2021 Tujuan: dalam penelitian ini adalah Menganalisis persepsi masyarakat dan faktor-faktor yang memengaruhi budidaya rumput laut

sebagai pilihan mata pencaharian di Ghana. Metode: Pendekatan kuantitatif melalui survei dengan kuesioner. Teknik Pengumpulan Data: Survei dengan kuesioner kepada petani rumput laut. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa masyarakat Ghana memiliki persepsi positif terhadap budidaya rumput laut sebagai pilihan mata pencaharian. Faktor-faktor seperti pengetahuan, akses terhadap pembiayaan, dan dukungan pemerintah mempengaruhi minat dan partisipasi mereka.

Penelitian: "The Economic Potential of Seaweed Farming in Coastal Communities: A Case Study from the Philippines" Penulis: Galang, M. R. C., & Atrigenio, C. I. Tahun: 2022 Tujuan penelitian ini Menganalisis potensi ekonomi budidaya rumput laut di komunitas pesisir Filipina. Metode: Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis ekonomi dan data sekunder. Teknik Pengumpulan Data: Analisis data sekunder yang berkaitan dengan budidaya rumput laut dan perkembangan pasar. Hasil pada penelitian ini Menunjukkan bahwa budidaya rumput laut memiliki potensi ekonomi yang signifikan di Filipina, dengan kontribusi penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir.

Penelitian: "Seaweed Farming and Sustainable Livelihoods in Coastal Communities: A Case Study from Vietnam" Penulis: Nguyen, T. M. T., et al. Tahun: 2023 Tujuan penelitian ini Menganalisis hubungan antara budidaya rumput laut dan mata pencaharian yang berkelanjutan di komunitas pesisir Vietnam. Metode penelitian Pendekatan kombinasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan wawancara dan survei. Teknik Pengumpulan Data: Wawancara dan survei kepada petani rumput laut. Hasil dalam penelitian ini Menunjukkan bahwa budidaya rumput laut memberikan kesempatan mata pencaharian yang berkelanjutan bagi masyarakat pesisir Vietnam.